

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, Penelitian Kualitatif adalah :

“Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan partisipan. Menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur dan kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna *individual* dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.” (Creswell, 2013: 5)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, dimana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual interpretasi tema-temadan pola-pola.” (Creswell, 2013:24)

Metode kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda. Menulis bagian metode-metode untuk proposal penelitian kualitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap

mengandalkan data berupa teks atau gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan bersumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.

Menulis bagian metode-metode proposal penelitian kualitatif mewajibkan pembaca-pembaca berpendidikan sesuai dengan maksud sebuah penelitian, menyebutkan rancangan khusus, dengan hati-hati merefleksikan peran peneliti dalam penelitian, menggunakan daftar sumber data yang tidak ada habisnya, menggunakan protokol khusus untuk merekam data, menganalisis informasi melalui berbagai langkah analisis, dan menyebutkan pendekatan-pendekatan untuk mendokumentasikan akurasi atau validasi data yang dikumpulkan.

Bagian metode kualitatif memerlukan perhatian untuk topik-topik yang sama dengan penelitian kuantitatif (atau metode campuran). Metode ini membahas rancangan yang digunakan dalam penelitian dan dalam kasus ini, penggunaan penelitian kualitatif membahas sampel penelitian dan pengumpulan serta prosedur-prosedur perekaman data secara keseluruhan. Selanjutnya dibahas langkah-langkah analisis dan metode-metode yang digunakan untuk menyajikan data, menginterpretasikannya, memvalidasikannya, dan menunjukkan potensi dari hasil penelitian. Berkebalikan dengan rancangan-rancangan lain, pendekatan kualitatif mencakup komentar-komentar oleh peneliti tentang perannya dan jenis penelitian kualitatif mungkin cukup bervariasi antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik: (a) ilmu-ilmu lunak; (b) fokus penelitian: kompleks dan luas; (c) holistik dan menyeluruh; (d) subjektif dan perspektif emik; (e) penalaran: dialiktik-induktif; (f) basis pengetahuan: maknadan temuan; (g) mengembangkan/membangun teori; (h) sumbangsih

tafsiran; (i) komunikasi dan observasi; (j) elemen dasar analisis: kata-kata; (k) interpretasi individu; (l) keunikan. Metode penelitian kualitatif merupakan perilaku artistik. Pendekatan filosofis dan aplikasi mode dalam kerangka penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memproduksi ilmu-ilmu “lunak”, seperti sosiologi, antropologi (komunikasi dan *public relation*, Pen.). Penelitian kualitatif berangkat dari ilmu-ilmu perilaku dan ilmu-ilmu sosial. Esensinya adalah sebagai sebuah metode pemahaman atas keunikan, dinamika, dan hakikat holistik dari kehadiran manusia dan interaksinya dengan lingkungan. (Danim, 2002:35)

3.2 Pendekatan Fenomenologi

Metode fenomenologi, menurut polkinghorne (creswell, 1998) studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Tradisi fenomenologi memfokuskan perhatiannya terhadap pengalaman sadar seorang individu. Teori komunikasi yang masuk dalam tradisi fenomenologi berpandangan bahwa manusia secara aktif menginterpretasikan pengalaman mereka, sehingga mereka dapat memahami lingkungan melalui pengalaman personal dengan lingkungannya. Tradisi fenomenologi memberikan penekanan sangat kuat pada persepsi dan interpretasi dari pengalaman subjektif manusia. Pendukung teori ini berpandangan bahwa cerita atau pengalaman individu lebih penting dan memiliki otoritas yang lebih besar daripada hipotesa penelitian sekalipun (Morissan, 2013: 38).

Kata fenomenologi berasal dari kata *phenomenon* yang berarti kemunculan suatu objek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seorang individu. Fenomenologi (*phenomenology*) menggunakan pengalaman langsung sebagai cara untuk memahami dunia. Orang mengetahui pengalaman atau peristiwa dengan cara mengujinya secara sadar melalui perasaan dan persepsi yang dimiliki orang bersangkutan. Maurice Merleau-Ponty, salah satu seorang pendukung tradisi ini menulis: *“All my knowledge of the world, even my scientific knowledge, is gained from my own particular point of view, or from some experience of the world”* (seluruh pengetahuan saya mengenai dunia, bahkan pengetahuan ilmiah saya, diperoleh dari pandangan saya sendiri, atau dari pengalaman dunia) (Morissan, 2013: 39)

Sejalan dengan itu, berikut beberapa pengertian fenomenologi lainnya:

1. Fenomenologi adalah studi tentang esensi-esensi, misalnya esensi persepsi, esensi kesadaran, dan sebagainya.
2. Fenomenologi merupakan filsafat yang menempatkan kembali esensi-esensi dalam eksistensi; bahwa manusia dan dunia tak dapat dimengerti kecuali dengan bertitik tolak pada aktivitasnya.
3. Fenomenologi adalah suatu filsafat transdental yang menanggihkan sikap natural dengan maksud memahaminya secara lebih baik.
4. Fenomenologi merupakan filsafat yang menganggap dunia selalu “sudah ada”, mendahului refleksi, sebagai suatu kehadiran yang tak terasingkan, yang berusaha memulihkan kembali kontak langsung dan wajar dengan dunia sehingga dunia dapat diberi status filosofis.

5. Fenomenologi adalah ikhtiar untuk secara langsung melukiskan pengalaman kita sebagaimana adanya, tanpa memperhatikan asal-usul psikologisnya dan keterangan kausal yang dapat disajikan oleh ilmuwan, sejarawan, dan sosiolog.

Studi fenomenologi berasumsi bahwa setiap individu mengalami suatu fenomena dengan segenap kesadarannya. Dengan kata lain, studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa. Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena (Hasbiansyah, 2005). Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi, yakni:

1. *Textural description*: apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena. Apa yang dialami adalah aspek objektif, data yang bersifat factual, hal yang terjadi secara empiris.
2. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu.

Dengan demikian, pertanyaan penelitian dalam studi fenomenologi dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa pengalaman subjek tentang suatu fenomena/peristiwa?
2. Apa perasaannya tentang pengalaman tersebut?
3. Apa makna yang diperoleh bagi subjek atas fenomena itu?

Langkah-langkah dan prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis menurut Creswell (1998) adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti

Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis di balik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena. Peneliti menetapkan fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.

2. Menyusun daftar pertanyaan

Peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya.

3. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami *fenomena* yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang cukup dalam dan mendalam dengan sekitar 5-25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku, bisa saja informan hanya berupa individu 1 orang. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan seperti observasi (langsung dan partisipan), penelusuran dokumen.

4. Analisis data

Peneliti melakukan analisis data fenomenologis. Tahap awal yaitu peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena yang dialami subjek penelitian. Seluruh rekaman hasil wawancara mendalam dengan subjek penelitian ditranskripsikan ke dalam bahasa tulisan. Kemudian ke tahap horizontalization, yaitu dari hasil transkripsi tersebut, peneliti menginventarisasi pernyataan-pernyataan penting yang relevan dengan topik. Terakhir, tahap *cluster of*

meaning, yaitu peneliti mengklasifikasikan pernyataan-pernyataan tadi ke dalam tema-tema atau unit-unit makna, serta menyisihkan pernyataan yang tumpang tindih atau berulang.

5. Tahap deskripsi esensi

Peneliti mengonstruksi (membangun) deskripsi menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman para subjek.

6. Pelaporan hasil penelitian

Peneliti melaporkan hasil penelitiannya, yang memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami sesuatu fenomena. Laporan penelitian menunjukkan adanya kesatuan makna tunggal dari pengalaman, dimana seluruh pengalaman itu memiliki

“struktur” yang penting.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. Strategi ini dipilih karena pertimbangan peneliti yang memerlukan data dari informan dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang diteliti. Pada penelitian ini, informan yang akan dipilih sebagai narasumber adalah pengguna aplikasi Instagram di Kota Bandung yang diseleksi lagi berdasarkan *range* umur.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dikenal dengan mengemukakan beberapa teknik pengumpulan data dan yang dapat digunakan

yaitu teknik observasi partisipan (observasi terlibat), wawancara mendalam, dan telaah dokumen. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan sepanjang penelitian, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data yaitu wawancara mendalam. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti.

3.3.2.1 Teknik Observasi Terlibat

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan melakukan turun ke lapangan yakni di Kota Bandung untuk menghimpun data-data pada studi lapangan ini ditempuh melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
2. Penulis melakukan observasi dengan beberapa pihak yang terkait

3.3.2.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi dilapangan (fleksibel) dan ini hanya digunakan sebagai guidance.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti datang ke tempat penelitian dan melakukan pengamatan

2. Setiap berburu ditempat penelitian, peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait topic penelitian.
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informasi yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.3 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literatur baik yang tercetak seperti buku, majalah, jurnal serta bahan tercetak lainnya serta media elektronik maupun melalui media internet yang akan digunakan dalam mengkaji secara teoritis.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menerapkan bagian-bagiannya, hubungan antar-kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. (Spradley, 1980). Artinya: “semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti.” (Gunawan, 2013: 210)

Sementara itu, Bogdan dan Biklen (2007) menyatakan bahwa: “analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara,

catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.” (Gunawan, 2013: 210)

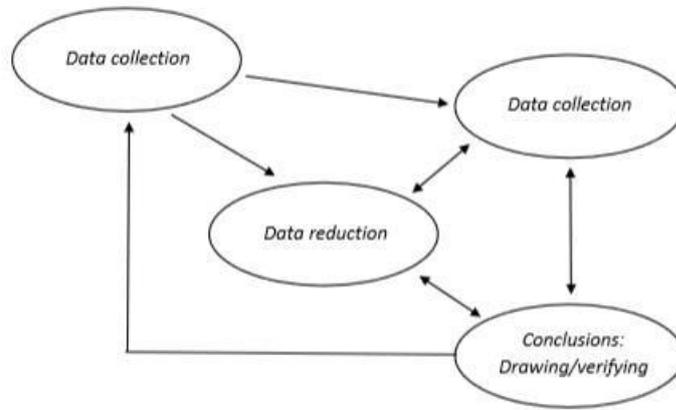
Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan dengan serempak. Artinya analisis data memang seharusnya dikerjakan bersamaan dengan pengumpulan data, dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dikerjakan. Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain sebagai pembaca laporan penelitian.

Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

“(1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung. Artinya, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211)

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data

Model Interaktif (Miles dan Huberman)



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Menurut Sugiono (2007:92), mereduksi data merupakan:

“Kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya”. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pola dan makna yang tersembunyi di balik pola dan data yang tampak.”

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data, menurut Miles dan Huberman:

“Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.” (Gunawan, 2013: 211)

Penelitian simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum

digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema atau perspektifperspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. Meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya. (Creswell, 2013: 274-275).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut moelong (2013: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi sautan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diberitakan kepada orang lain”.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripkan Data

Pada tahap inidilakukan pengalihan data rekaman ke dalam bentuk skripsi dan menejermahkan hasil transkripsi.

Tahap II: Kategorisasi

Pada tahap ini,peneliti melakukan klarifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya, menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III: Verifikasi

Pada tahap ini, data di-cek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian sejumlah data, terutama data yang

berhubungan dengan Remaja ketergantungan Instagram Stories.

Tahap IV: Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini, data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan di deskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna dapat mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan. Selain itu, juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah, interaksi antar pribadi di antara pengguna Instagram sebagai Gaya Hidup

3.8 Informan

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Tingkat pendidikan, dan lain-lain. Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapat akses dari informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti melalui perkenalan langsung, sehingga peneliti mendapatkan informasi dan informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana Realitas Gaya Hidup Remaja atau Pengguna ketergantungan Instagram Stories.

Kuswarno (2009: 61) mengemukakan bahwa: akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepadainforman. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja dilokasi penelitian.

3.8.2 Rapport Informan

Hal terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian studi deskriptif kualitatif ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang sangat singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian. Karena ketika hasil penelitian telah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediannya untuk menjadi informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 (lima) informan sebagai Remaja Ketergantungan Instagram Stories di kota Bandung. Narasumber yang telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Riska

Usia : 21thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan : SMA

Lama Menggunakan Aplikasi Instagram : 6 Tahun

Riska adalah seorang karyawan di suatu perusahaan kota Bandung, dia sudah lama menggunakan media sosial instagram, meskipun dia sibuk bekerja tapi dia tidak pernah melewatkan harinya untuk membagikan cerita kesehariannya nya di instagram stories

Informan 2

Nama : Reni

Usia : 20thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan : SMA

Lama Menggunakan Aplikasi Instagram : 4 Tahun

Reni adalah salah satu Mahasiswi di salah satu Universitas Swasta Kota Bandung, dia sudah lama menggunakan instagram dan hingga saat ini dia masih aktif dalam

membagikan cerita kesehariannya di media sosial Instagram cerita yang dibagikan biasanya tentang kesehariannya di perkuliahan.

Informan 3

Nama : Kirana

Usia : 20thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan : Menjalani S1

Lama Menggunakan Aplikasi Instagram : 5 Tahun

Reni adalah salah satu Mahasiswi di salah satu Universitas Swasta Kota Bandung, dia sudah lama menggunakan instagram dan hingga saat ini, menurut dia Instagram adalah salah satu Media Sosial yang Mempengaruhi kehidupannya cerita yang dibagikan biasanya tentang keahliannya dalam makeup.

Informan 4

Nama : Hadi

Usia : 21thn

Jenis Kelamin : Laki Laki

Tingkat Pendidikan : SMA

Lama Menggunakan Aplikasi Instagram : 6 Tahun

Hadi adalah salah satu karyawan di sebuah perusahaan di Kota Bandung yang sudah lama menggunakan Instagram hingga saat ini, menurut dia semenjak adanya fitur Instagram stories membuat dia menjadi lebih sering membagikan hal yang dia suka di Instagram stories seperti potografi.

Informan 5

Nama : Shelvia

Usia : 20thn

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan : Menjalani S1

Lama Menggunakan Aplikasi Instagram : 6 Tahun

Shelvia adalah salah satu Mahasiswi si perguruan tinggi Swasta Kota Bandung, dia sudah lama menggunakan Instagram hingga saat ini banyak hal yang berbeda setelah dia menggunakan Instagram hal yang sering dibagikan diceritanya adalah produk yang ia jual.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Riska	Informan 1
2	Reni	Informan 2
3	Kirana	Informan 3
4	Hadi	Informan 4
5	Shelvia	Informan 5

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

3.8.4 Rekapitulasi Data Informan

Berdasarkan data yang didapat terhadap informan, guna memudahkan dalam identitas informan, peneliti merekapitulasi data informan yaitu berdasarkan usia informan, jenis kelamin informan, tingkat pendidikan informan, dan Lama Memakai Aplikasi Instagram pada informan yang dibagi kedalam beberapa kriteria yaitu:

3.8.4.1 Usia Informan

Data Informan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Informan Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	17-21	5
2	21-25	0
3	26-30	0
4	31-35	0
Jumlah Total	5 orang	

Berdasarkan data tersebut, informan yang ada di penelitian ini seluruhnya berada pada rentang usia 20 – 25 tahun dengan total 5 orang.

3.8.4.2 Jenis Kelamin Informan

Data Informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1
2	Perempuan	4
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan pada jenis kelamin tersebut, diketahui bahwa yang dijadikan informan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 1 orang dan perempuan sebanyak 4 orang.

3.8.4.3 Tingkat Pendidikan Informan

Data Informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1	SMA	2
2	Diploma	0
3	S1	3
4	S2	0
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data informan yang diuraikan tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 2 orang, tingkat pendidikan Diploma sebanyak 0 orang, dan tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 3 orang.

3.8.4.4 Lama Menggunakan Aplikasi Instagram

Data Informan berdasarkan lamanya menggunakan aplikasi Instagram dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Informan Berdasarkan Lama Menggunakan Media Sosial Instagram

No.	Lama menggunakan Instagram	Jumlah
1	< 6 tahun	2
2	> 6 tahun	3
Jumlah		5 orang

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan data lamanya menggunakan aplikasi Instagram tersebut, diketahui bahwa informan pada penelitian ini terdiri dari yang menggunakan aplikasi

Instagram kurang dari 6 tahun sebanyak 2 orang, dan yang menggunakan aplikasi Instagram lebih dari 2 tahun sebanyak 3 orang.

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan terhadap pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung. Nantinya akan dilakukan proses wawancara tentang aktivitas pengguna selama memainkan Instagram, alasan menggunakan Instagram, dan manfaat Instagram bagi pengguna.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 5 (lima) bulan yaitu dimulai dari Mei 2020 sampai dengan November 2020, seperti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2020						
		Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1	Observasi Awal	X	X					
2	Penyusunan Usulan Penelitian		X	X				
3	Bimbingan Usulan Penelitian		X	X				
4	Seminar Usulan Penelitian				X			
5	Perbaikan Usulan Penelitian					X		
6	Pelaksanaan Penelitian					X		
7	Analisis Data					X		
8	Penulisan Laporan					X		
9	Bimbingan Naskah Skripsi		X	X	X	X		
10	Seminar Naskah Skripsi						X	
11	Sidang Skripsi						X	
12	Perbaikan Skripsi						X	X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2020